



September: the second hike of 50 basis points to 4.25%

Price of Money Adjustments

Bank Indonesia (BI) Board-of-Governor (BOG) monthly September meeting last week (7/22) decided to increase the country's policy rate BI7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) by 50 basis points to 4.25%. This is the second hike this year after the central bank increased the rate by 25 basis points in August to 3.75%.

In the middle of economic recovery after the peak of the COVID-19 pandemic, which Indonesia rates relatively well, the hike is inevitable.

The hike is primarily targeted to support the country's currency value against other major currencies, especially the United States Dollar (USD).

The USD index has increased from around 90 index-point in the early last year, to 96 index-point last year, and a year-high of 114.11 index-point on September 27. Likewise, the 10-year US government bond yield has risen from 1.509% end of last year to 3.75% yesterday.

The US central bank the Federal Reserve intensified the hike in the policy rate in June this year, at the time when the country's inflation rate hit its 40-year high of 9.1%, and has since mentioned amplifying the tightening in the coming months.

Against the backdrop, many countries followed although at different paces and magnitude.

Country's Currency Value is the Trophy

The performances of several countries' currencies against the USD are put in Chart 1. Year-to-date September 29, Indonesia Rupiah, point-to-point, depreciated by 6.7% against the USD, ranked second only to Singapore Dollar at 5.7%. Chart 2 highlights the sensitivity of the 10-year Indonesia Government Debt to change in the change policy rate BI7DRR, which can be pointed to the dot from the end of July to yesterday. The first weeks of this month saw increasing pressures of funds outflow of around USD1.2bn. Meanwhile, Chart 3 describes a brief historical picture that shows an absence of a significant spike except for April 2020, the month after the COVID-19 pandemic official announcement. Chart 4 shows, Indonesia's Government Bond 10-year yield spread, year-to-date September 29, improved by 124 basis points, or about similar to that of other improving countries excluding Turkiye.

Monetary Stance
September 2022

September 30, 2022

Disclaimer

Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.

A Challenge as Business as Usual

Persistently high global commodity prices are expected to eventually cause Indonesia's core inflation rate to rise. As of August, the headline inflation rate is recorded at 4.69% YoY along with a higher administered price component of 6.84% YoY.

Although the world oil price has gone down meaningfully since June this year, the government's decision early this month to increase the price of subsidized fuel is expected to burden the cost of both producers and consumers. In the case of vehicle fuels Pertalite, the price is increased by 30%, to IDR10,000/liter from previously IDR7,650/liter.

Bank Indonesia Chairman Perry Warjiyo stated in the media release during the BOG September meeting that this year's inflation rate would pass the target range of $3.0 \pm 1\%$.

Chart 5 shows the country's inflation rates during times of increased fuel price, such as in 2013 and 2014, during which time subsidized fuel prices increased by 44%, and 31% respectively. The inflation rates for both years spiked around almost twice the targeted rate.

Indonesia has long established a coordinated force unit tasks both in the government and at the central bank level to keep prices of strategic foodstuffs in-check, the team identified as "Tim Pengendalian Inflasi Pusat" and "Tim Pengendalian Inflasi Daerah".

Short-Term External Shocks

Indonesia's current stable banking sector in July this year with a Capital Adequacy Ratio of 24.85%, a Non-Performing Loan Rate of 2.9% (gross), and 0.82% (net) should provide solid support upon short-term external shocks. In addition, the higher role of domestically-sourced funds would curb volatility.

Growth Momentum Intact

August this year, total credit growth for conventional commercial banks expanded by 10.6% YoY or representing a third consecutive double-digit growth since July of 10.5% YoY, and June of 10.7% YoY (2021: 5.24% YoY, 2020: -2.41%; 2019: 6.08% YoY).

In-line, total Third-Party fund continued to form a declining trend to grow at 7.7% YoY in August (July:8.9%, April:11.11% YoY, January:11.89% YoY, 2021: 12.16% YoY, 2020: 12.21% YoY, 2019:6.8% YoY).

Indonesia's banks' intermediation process and performances differ variedly among sectors. Over time and especially during the pandemic period since 2020, BI gives incentives through banks' specific regulations to promote sectoral growth, and vice versa should an overheating occur. By this

Disclaimer

Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.

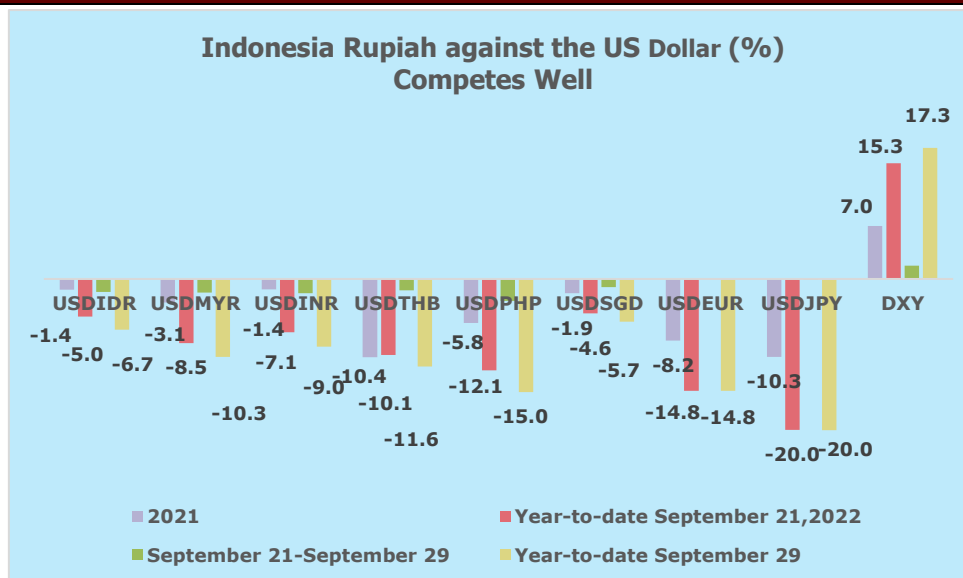
mechanism, policy rate adjustment should not hamper the growth path of potential sectors.

Bank Indonesia expects the country's economic growth rate to skew to the high end of the range of 4.5-5.3% over last year.

Contact analyst: Dang Maulida

Disclaimer

Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.

Chart 1: In the Face of Increasing Policy Rate in the United States

Source: Bank Indonesia, Analisa Saham Indonesia

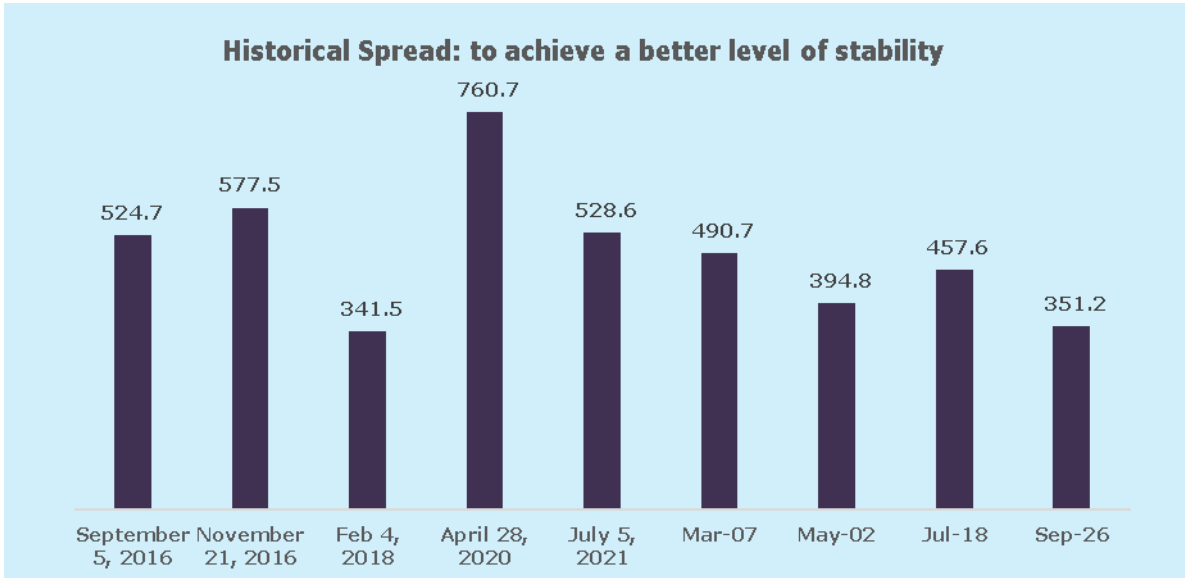
Chart 2: Immediate Response to 358 basis points on September 26

Source: worldgovernmentbonds.com, Analisa Saham Indonesia

Disclaimer

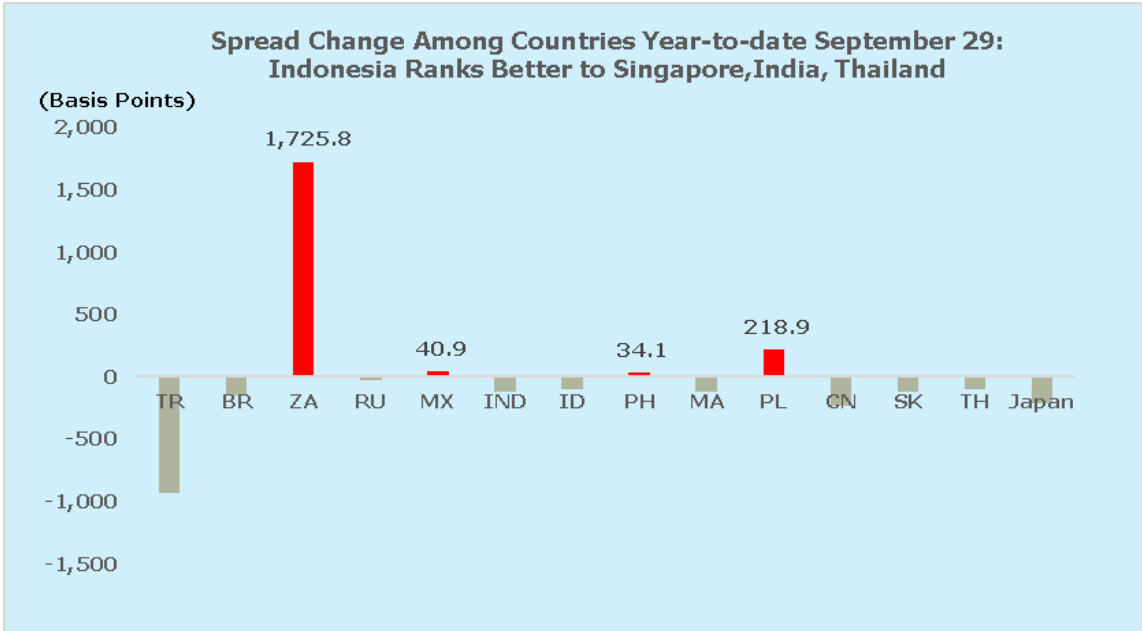
Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.

Chart 3: Yield Spread of Indonesia’s 10-year Government Bond and the US 10-year Treasury



Source: worldgovernmentbonds.com, Analisa Saham Indonesia

Chart 4: In terms of Policies’ Adjustments Pace Response

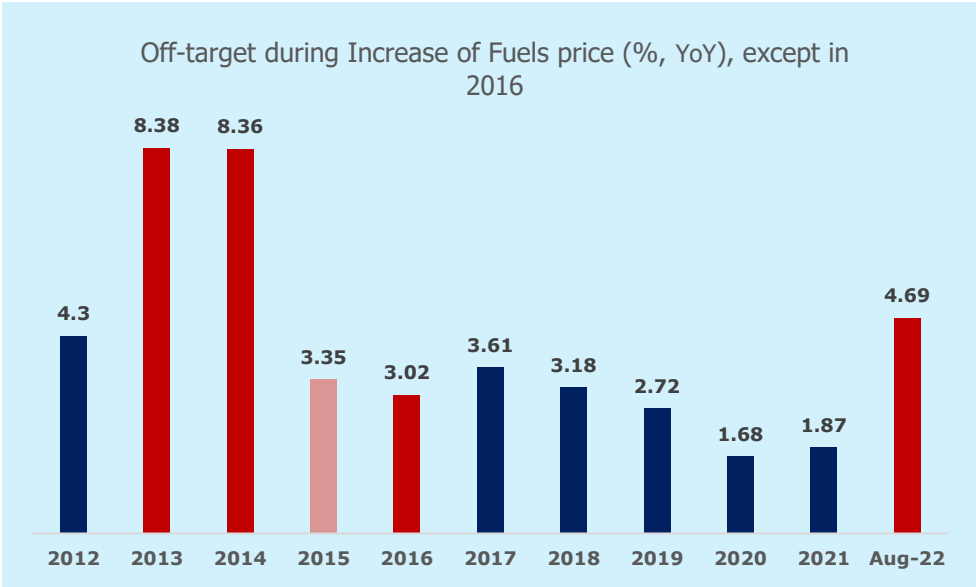


Source: worldgovernmentbonds.com, Analisa Saham Indonesia

Disclaimer

Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.

Chart 5: Indonesia Headline Inflation Rates



Source: Bank Indonesia, Analisa Saham Indonesia

The end of the report

Disclaimer

Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.